
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Media Puzzle Pada Peserta Didik Kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa Tahun Pelajaran 2013-2014

Radinal Mochtar¹⁾, Muhammad Arsyad²⁾, Aisyah Azis³⁾

Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾

Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar^{2),3)}

Email: radinalmochtar395@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa yang berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari data hasil belajar fisika setiap akhir tes siklus I dan II, data tentang aktivitas belajar setiap pertemuan pada siklus I dan II dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan data respon peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket. Data hasil belajar fisika menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I adalah 12 orang (63,64%) dan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang (72,73%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Teka-Teki Silang (media Crossword Puzzle) dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik Kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Fisika, media Crossword Puzzle

ABSTRACT

This research is a class action (classroom action research) that aims to improve the learning outcomes of physics students of class X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa, amounting to 22 students consisting of 12 men and 10 women. This study was conducted in two cycles each consisting of four activities: planning, action, observation and reflection. Collecting data in this study were drawn from physics learning outcomes data each end of the test cycle I and II, data on learning activities every meeting in the first cycle and the second is done by using observation sheet of learners and learner response data is done by using a questionnaire. Physics learning outcomes data show that the number of students who have mastery learning cycle I was 12 (63.64%) and the second cycle increased to 18 people (72.73%). It shows that learning to use the Crossword (Crossword Puzzle media) can improve learning outcomes physics students of Class X High School YASPIB Bontolempangan Gowa.

Keywords: Learning Outcomes Physics, media Crossword Puzzle

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Sains, yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Pelajaran IPA khususnya Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya. Mata pelajaran Fisika di SMA

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan media merupakan suatu bagian tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh. Proses

pembelajaran yang baik merupakan kegiatan yang menjadikan siswanya dapat memahami materi yang disampaikan. Langkah ini akan mudah terwujud apabila menggunakan media. Penggunaan media salah satunya dengan games. Games menjadi bagian dari media karena sifatnya yang dapat membantu penyampaian pesan. Games yang ada termasuk yang mendidik dan dapat mengeksplorasi pikiran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terungkap hasil belajar fisika peserta didik pada kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa terungkap bahwa hasil belajar peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 18,18%, kategori rendah sebanyak 27,27%, kategori sedang sebanyak 31,82%, kategori tinggi 13,64% dan kategori sangat tinggi sebanyak 9,09%. Sesuai dengan data yang diperoleh hanya 54,54% dari 22 peserta didik yang ada hasil belajarnya memenuhi standar KKM mata pelajaran IPA yang telah ditentukan yaitu 65, dengan rata-rata hasil belajarnya adalah 57,50. Hal ini dipicu karena persoalan yang muncul dari peserta di kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik serta peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Misalnya metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, tidak adanya penggunaan media dalam

proses pembelajaran, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat membantu dan memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah media *Crossword Puzzle*, karena dalam model pembelajaran media *Crossword Puzzle* peserta didik berperan aktif mulai dari peserta didik menerima masalah yang diberikan guru untuk dipecahkan bersama dalam kelompoknya sampai pada peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, jadi keaktifan peserta didik sangat maksimal dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat permasalahan dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui dengan Menggunakan Media Puzzle pada Peserta Didik Kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa Tahun Pelajaran 2013-2014.*"

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu

pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Menurut Aqib (2013:48-51) media adalah perantara atau pengantar proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa; pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Media belajar merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*) sedangkan guru hanya merupakan salah satu jenis sumber belajar yang berupa “orang”.

Menurut Patmonodewo (Misbach dan Muzamil, 2010:23) kata *Puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, Media *Puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang.

Games Puzzle merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab bisa di ulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan untuk selalu mencoba, mencoba dan terus mencoba hingga berhasil.

Berdasarkan pengertian tentang media *Puzzle*, maka dapat disimpulkan bahwa media *Puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan

matematika anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *Puzzle* berdasarkan pasangannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa melalui media pembelajaran *Puzzle*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan.

Menurut Iskandar (2012:108-110) penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya yang merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksikan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Menurut Iskandar, (2012: 107-108) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor tes hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa terhadap materi besaran, pengukuran dan angka penting yang diajarkan pada siklus I selama 3 kali pertemuan melalui pembelajaran menggunakan media *Crossword Puzzle* pada

proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	22
Nilai maksimum ideal	100
Nilai rata-rata	61,36
Standar deviasi	16,44
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30
Rentang nilai	50

Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus I, sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 39	Sangat rendah	2	9,09
40 – 55	Rendah	6	27,27
56 – 65	Sedang	4	18,18
66 – 79	Tinggi	8	36,37
80 -100	Sangat tinggi	2	9,09
Jumlah		22	100

Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar fisika pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	8	36,36
65 – 100	Tuntas	14	63,64
Jumlah		22	100

b. Hasil Analisis Kualitatif

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	15	21	21	19	86,36	

2	Peserta didik yang mengumpulkan tugas yang diberikan	15	21	21	T E	19	86,36
3	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	9	11	10	S	10	45,45
4	Peserta didik yang tekun membaca buku peserta didik	10	11	13	S	11,33	51,52
5	Peserta didik yang aktif melakukan kerjasama mengerjakan latihan soal pada lembar teka-teki silang	9	14	14	I K	12,33	56,06
6	Peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menanggapi jawaban latihan soal yang dikemukakan peserta didik sebelumnya secara lisan atau di papan tulis	3	5	4	L U S	4	18,18
7	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran	5	6	4	I	5	22,73
8	Peserta didik yang tidak tertib (melakukan hal-hal yang menyimpang, misalnya: main-main, , ribut, mengganggu teman) selama kegiatan pembelajaran.	2	4	5		3,67	16,67

2. Siklus II

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk skor tes hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA YASPIB Bontolempangan Gowa terhadap materi alat ukur yang diajarkan pada siklus I selama 3 kali pertemuan melalui pembelajaran menggunakan teka-teki silang pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	22
Nilai maksimum ideal	100
Nilai rata-rata	68,18
Standar deviasi	14,10
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	45
Rentang nilai	45

Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II sebagaimana yang terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 39	Sangat rendah	0	0
40 – 55	Rendah	5	22,73
56 – 65	Sedang	5	22,73
66 – 79	Tinggi	5	22,73
80 -100	Sangat tinggi	7	31,81
Jumlah		22	100

Diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar Fisika pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Fisika Peserta Didik pada Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	6	27,27
65 – 100	Tuntas	16	72,73
Jumlah		22	100

b. Hasil Analisis Kualitatif

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	22	21	22	T	21,67	98,48
2	Peserta didik yang mengumpulkan tugas yang diberikan	18	21	21	E	20	90,91
3	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	15	14	14	S	14,33	65,15
4	Peserta didik yang tekun membaca buku peserta didik	11	10	12	S	11	50,00
5	Peserta didik yang aktif melakukan kerjasama mengerjakan latihan soal pada lembar teka-teki silang	10	13	15	K	12,67	57,58
6	Peserta didik yang mengacungkan tangan untuk menanggapi jawaban latihan soal yang dikemukakan peserta didik sebelumnya secara lisan atau di papan tulis	5	4	4	L	4,33	19,70
7	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran	6	6	5	U	5,67	25,76

8	Peserta didik yang tidak tertib (melakukan hal-hal yang menyimpang, misalnya: main-main, , ribut, mengganggu teman) selama kegiatan pembelajaran.	3	3	4	3,33	15,15
---	---	---	---	---	------	-------

B. Pembahasan

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa setelah diajar melalui pembelajaran menggunakan media *Crossword Puzzle* mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama, guru memulai pelajaran dengan melakukan kegiatan pendahuluan yakni menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian mengecek peserta didik apakah sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, Kemudian guru melanjutkan pada kegiatan inti, guru membagikan buku peserta didik di tiap kelompok dan mempersilakan siswa membacanya beberapa menit. Selanjutnya guru menjelaskan contoh soal yang tersedia pada buku peserta didik dan meminta peserta didik mendiskusikan jawaban soal yang ada secara berkelompok. Setelah waktu yang diberikan peserta didik untuk menyelesaikan latihan soal selesai, guru meminta salah satu perwakilan tiap kelompok untuk menuliskan jawaban latihan soal dipapan tulis. Pada pertemuan pertama, peserta didik kurang percaya diri untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis. Setelah perwakilan tiap kelompok menuliskan jawabannya ternyata masih ada peserta didik yang masih keliru dengan jawabannya dan cara mengisi teka-

teki silang (*Crossword Puzzle*). Jika ada latihan soal yang tidak dapat diselesaikan peserta didik maka guru akan membahas latihan soal tersebut. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kemudian meminta peserta didik mengumpulkan lembar latihan soal yang telah dikerjakan melalui diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman dan meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Pada Pertemuan kedua, proses kegiatan pada pertemuan ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru melakukan kegiatan pendahuluan yakni memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Melihat aktifnya siswa, guru melangkah pada kegiatan inti. Guru lebih banyak memberikan motivasi pada kegiatan inti saat pembelajaran berlangsung. Saat beberapa kelompok mengajukan pertanyaan, guru menjelaskan secara umum didepan kelas. Setelah semua kelompok menjawab soal pada latihan soal yang berbentuk teka-teki silang, guru mempersilahkan salah satu perwakilan kelompoknya untuk presentasikan hasil kerjanya. Namun mereka masih kurang

percaya diri untuk tampil didepan temannya dengan alasan takut salah dan malu-malu dengan temannya yang lain.

Pada pertemuan ketiga, pada pertemuan ini, proses kegiatannya juga sama dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Setelah itu guru mulai memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran materi yang ingin dicapai. Lanjut pada kegiatan inti, guru kemudian membagikan buku bacaan peserta didik pada tiap-tiap kelompok. Ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan, kemudian guru mendatangi peserta didik di kelompoknya dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peserta didik tersebut. Kemudian guru mempersilakan perwakilan salah satu kelompok untuk naik ke depan kelas untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya. Sebelum akhir pelajaran guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ujian dan meminta peserta didik untuk belajar dengan baik di rumah.

Pada pertemuan pertama untuk siklus II, pertemuan ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, sebelum masuk pada materi, guru menyampaikan hasil ulangan pada peserta didik, yang mendapatkan nilai tertinggi ada 2 orang yaitu Yustika Handayani dan Ratna Sari. Guru membagikan hasil ujian pada seluruh peserta didik. Kemudian melanjutkan materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi pada siswa kemudian guru membagikan buku bacaan peserta didik. Tindakan-tindakan perbaikan

yang dilakukan hanya pada pengelolaan kelas agar lebih efektif, misalnya:

1. Memberikan teguran kepada siswa yang melakukan aktivitas yang menyimpang selama pembelajaran berlangsung.
2. Memperbanyak contoh soal, agar siswa terlatih dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
3. Untuk siswa yang hasil belajarnya rendah dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal, diberikan bimbingan khusus di kelas dan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.

Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan aktivitas yang menyimpang selama proses pembelajaran berlangsung. Hukuman yang diberikan berupa soal latihan tambahan dengan harapan agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran melalui media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA YASPIB Bontolempang Gowa. Sehingga metode pembelajaran melalui media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dapat dijadikan sebagai alternatif metode Pembelajaran dalam Fisika di Kelas X SMA YASPIB Bontolempang Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran melalui media TTS sesuai dengan materi yang dianggap cocok menggunakan model pembelajaran ini.
2. Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan menggunakan metode pembelajaran melalui media TTS dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

(Online), Vol. 4, No.1, (<http://journal.unnes.ac.id>, diakses 16 September 2013).

Iskandar . 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Pres Group)

Mahmud, Aslan. 2012. *Teka-Teki Silang Fisika*. (online) <http://media.tts.com/course/info.php>. diakses 27 Juni 2013

Sumarsono Joko. 2009. *Buku Fisika SMA Kelas X*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

PUSTAKA

Ahmadi, Lif Khoiru & Amri, Sofan. 2011. Aqib Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Epeni Hani. 2012. *Puzzle*. (Online), (<http://kuliah.itb.ac.id/course/info.php>, diakses 09 Juni 2013)

Handayani Sri. 2009. *Buku Fisika SMA Kelas X*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

Hariyanto, Agung. 2007. Kefektifan Penggunaan Lembar Kerja Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI A SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*,

